

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung bila proses pembelajaran dapat memberikan kepuasan bagi siswa maupun guru. Hal tersebut bisa berlangsung karena adanya kesadaran guru bahwa adanya masalah-masalah yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus pintar berintrospeksi diri sehingga proses pembelajaran efektif dan menjadi guru yang profesional. Untuk mengetahui akar permasalahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus melakukan penelitian. Dimana dengan penelitian ini dapat menentukan objek yang akan diteliti dengan aturan tertentu dan memperoleh informasi yang bermanfaat.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan sebuah model pembelajaran agar mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas.

Menurut Hopkins (dalam Kunandar 2010: 46). PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut Rapoport (dalam Kunandar 2010: 46) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Secara garis besar, ada empat tahapan yang lazim dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu tahap : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap yang dilakukan dalam proses perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan membuat table observasi untuk observer, dan membuat angket untuk dibagikan kepada siswa nanti serta tindakan dan pengamatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan. Perencanaan tiap siklus 1 dan siklus 2 yang terdapat pada lembar instrument.

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan ini yaitu meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik kepala bernomor khususnya dalam pembelajaran berbalas pantun sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan siklus 1, dan siklus 2 yang terdapat pada lembar instrument.

3. Pengamatan

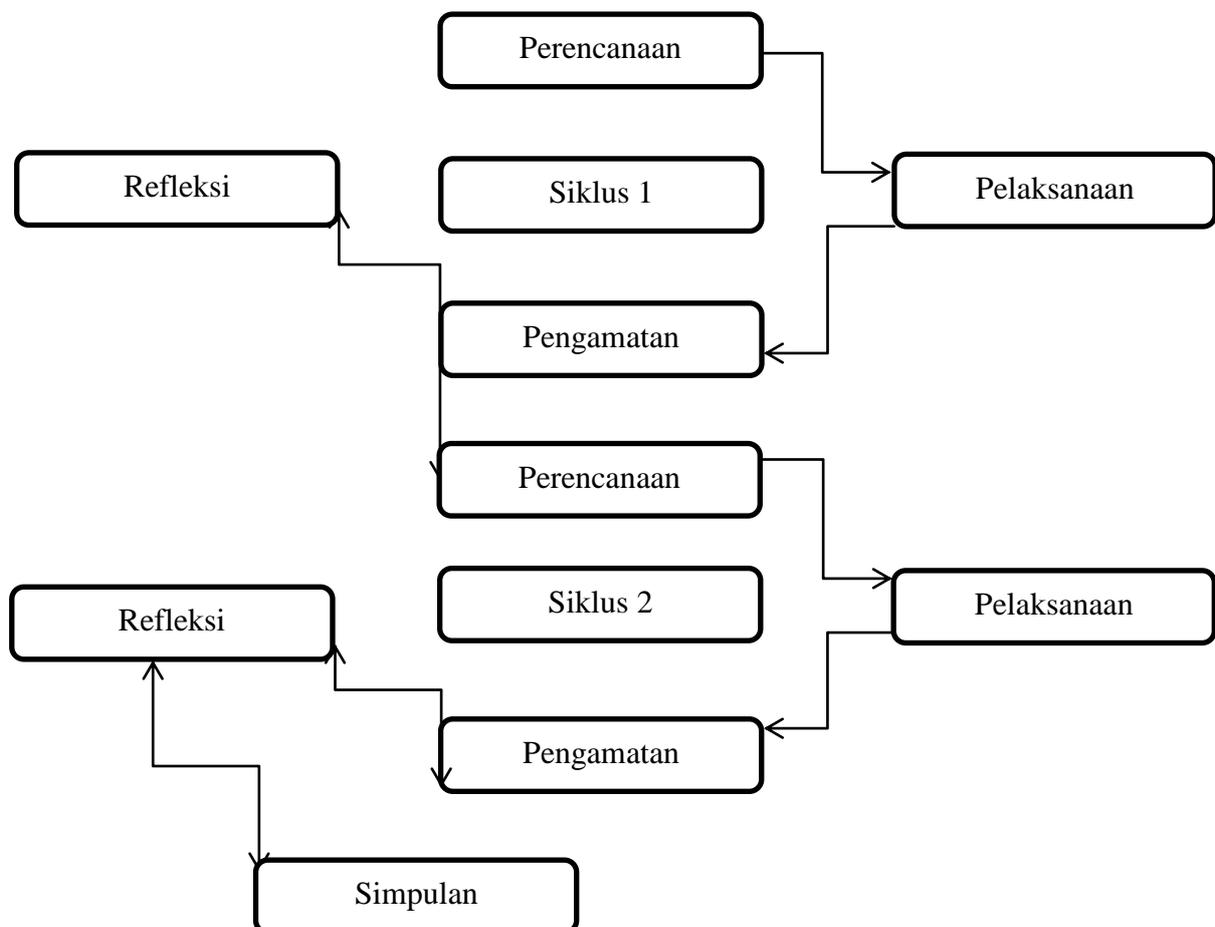
Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui, mengenali, mengamati dan merekam kendala apa saja yang tercapai dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Fase pengamatan ini akan dilakukan secara terus menerus untuk mengumpulkan data, bukti maupun informasi yang dapat digunakan perenungan dalam proses perencanaan. Tahap pengamatan ini akan menjadi masukan untuk siklus selanjutnya, setelah didiskusikan dengan guru dan peneliti. Pengamatan tiap siklus 1, dan siklus 2 yang terdapat pada lembar instrument.

4. Refleksi

Refleksi adalah proses berfikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi. Setelah dilakukan refleksi maka disusunlah rencana untuk melakukan kegiatan berikutnya. Refleksi tiap siklus 1 dan siklus 2.

B. Model Penelitian

Setelah penulis mengulas metode penelitian yang akan digunakan, penulis akan memaparkan model yang akan digunakan dalam penelitiannya. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model John Elliot. Peneliti melakukan dua siklus yang satu siklusnya terdiri dari satu tindakan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus yang digunakan yaitu mengacu pada John Elliot yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.2

C.1 Model Penelitian Tindakan John Elliot (dalam Suharsimi, dkk 2008 :16)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 6 Cikidang, Lembang Kabupaten Bandung Barat yang beralamatkan di Kamp. Cikawari, Ds. Wangunharja Lembang. Kelas IV-A berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 putra dan 14 putri. Mamat Sudrajat, A.Ma,Pd merupakan guru Bahasa Indonesia kelas IV-A. Berikut daftar nama siswa kelas IV-A yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.1

Daftar Siswa kelas IV-A

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	AT	L
2.	MY	P
3.	RSA	P
4.	MRT	P
5.	JJG	L
6.	APL	P
7.	YT	L
8.	KKH	L
9.	SLH	P
10.	IS	L
11.	ADT	L
12.	ANT	P
13.	KRY	P
14.	RK	L
15.	WLY	P
16.	RMD	P
17.	GGN	L
18.	SF	L
19.	SNI	L

20.	NRL	L
21.	CCP	P
22.	SK	P
23.	HRN	L
24.	PBY	L
25.	RHM	P
26.	AGS	P
27.	SST	P
28.	SND	L
29.	SNB	L

D. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, dibuat seperangkat instrumen yang meliputi instrumen tes dan instrumen nontes. Seluruh instrumen tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian dari tahap.

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2006). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1). Tes lisan dalam berbicara dengan berbalas pantun yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar.
- 2). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi dengan Teknik Kepala Bernomor (TKB).

Tes yang dilakukan adalah tes berbicara, khususnya berbicara mengeluarkan ide/gagasan dan pendapat tentang berbalas pantun seperti menentukan sampiran dan isi. Tes berbicara ini bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa agar mampu mengungkapkan pikiran dalam sebuah ungkapan yang tepat.

Tes berbicara digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek psikomotor, atau tingkat penguasaan keterampilan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa. Tes ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara, peneliti menentukan kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil pendapat siswa apakah siswa tersebut terukur dan terlibat kemajuannya.

b. Instrument non Tes

1). Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto,2006). Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun format lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

2). Dokumentasi

Hasil dari dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa foto-foto atau gambar, sehingga proses pembelajaran terlihat jelas. Adapun hasil-hasil dokumentasi terlampir.

E. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi tindakan atau penerapan dari rancangan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menitikberatkan pada meningkatnya

keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran berbalas pantun dengan menggunakan teknik kepala bernomor.

1. Merumuskan masalah yang timbul dari hasil studi pendahuluan
2. Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan
3. Membuat RPP berdasarkan model pembelajaran cooperative learning dengan teknik kepala bernomor dalam pembelajaran berbalas pantun
4. Melakukan observasi dan pengolahan data oleh peneliti, guru.
5. Menyebarkan jurnal siswa untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
6. Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus 1.
Ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitatif dan kuantitatif selama observasi.

F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi pembelajaran yang telah dijabarkan dalam silabus. Tujuan dari RPP ini yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang didalamnya berisi petunjuk secara rinci dalam penggunaan teknik kepala bernomor. RPP dibuat persiklus yang didalamnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mengacu pada model TKB dan evaluasi. Evaluasi yang digunakan yaitu tes berbicara yang dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data hasil peningkatan hasil belajar siswa (RPP terlampir pada lampiran A). Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa secara tertulis dan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Tes ini dilaksanakan pada setiap siklusnya dan merupakan data pokok dari hasil penelitian.

b. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan observer untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa yang dimulai dari kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Sedangkan perilaku siswa akan terobservasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A. Kegiatan observasi ini akan dilakukan di dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dari hasil penelitian yang terdiri dari:

- a. Studi pendahuluan sampai teridentifikasi masalah
- b. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 1
- c. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus 11
- d. Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan
- e. Menganalisis tingkat keterampilan berbicara, sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

3. Analisis Data

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian dengan

melihat gejala-gejala yang ada dalam penelitian. Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistic sebagai berikut :

1). Mengukur Ketuntasan Belajar Individu

Rumus :

$$KBI = \frac{\text{Skor Tes Yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBI :Ketuntasan Belajar Individu

Sumber: (Sudjana, 2009: 109)

2). Menghitung persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan Kurikulum KTSP, peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal apabila ≥ 75 % siswa mengalami ketuntasan belajar secara individu.

Dengan rumus:
$$KBK = \frac{\sum \text{siswa tuntas secara individu}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

H. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik kepala bernomor pada subjek penelitiannya itu peserta didik kelas IVA SDN 6 Cikidang yang berjumlah 29 orang, terdiridari 14 orang siswalaki-lakidan 15 orang siswa perempuan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, dan menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang menyenangkan.